



INKLUSI DAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS DIFABEL KOTA SINGKAWANG

Raziki Waldan, SPd, MM
Ari Widiati, MM

**Dr. Suhra Wardi, M.Si
Ema Elisa, S.EI.,M.EI**

**INKLUSI DAN KEMANDIRIAN
EKONOMI KOMUNITAS DIFABEL
KOTA SINGKAWANG**



INKLUSI DAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS DIFABEL KOTA SINGKAWANG

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

© 2023, Indonesia: Pontianak

PENULIS:

Dr. Suhra **Wardi**, M.Si

Ema Elisa, S.EI.,M.EI

Cover dan Layout:

س

Diterbitkan Oleh:

IAIN Pontianak Press

Cetakan Pertama: Desember 2023 (hal : 15.5 x 23 cm)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sebagai ungkapan rasa *tahammudan* dan *tasyakkuran* kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tidak bisa dibalas dengan apa-apa oleh manusia sebagai hambanya yang tidak mempunyai daya. Terutama nikmat yang berupa kesehatan, kesempatan, keimanan, serta nikmat Islam yang telah Allah SWT. limpahkan kepada kita semua. Semoga kita selalu diberikan keistiqomahan didalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar kita dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan di surga-Nya kelak.

Shalawat dan salam semoga selalu mengalir dengan deras kepada junjungan kita semua yakni baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai Insanul Kamil dan suri tauladan bagi kita semua yang selalu mendambakan seorang figur pemimpin yang rela berkorban jasmaninya, rohaninya, dan kasih sayangnya kepada manusia di seluruh alam, serta rela mengorbankan kemampuan intelektualnya untuk kemajuan peradaban manusia di masa yang akan datang. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Komunitas Difabel Kota Singkawang, yang telah berkenan memfasilitasi dalam menyelesaikan buku yang berjudul tentang “Inklusi Dan Kemandirian Ekonomi Komunitas Difabel Kota Singkawang” ini, dan kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu menerbitkan buku ini.

Kami berharap semoga dengan adanya buku tentang “Inklusi Dan Kemandirian Ekonomi Komunitas Difabel Kota Singkawang” ini

membuka dan menambah cakrawala keilmuan bagi para pembaca dan menjadi tambahan amal jariyah bagi kami.

Kami menyakini masih banyak kekurangan dari buku ini. Maka dari itu kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan.

Pontianak, 20 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
BAB II.....	11
BAB III.....	19
BAB VI.....	25
BAB V.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Singkawang memiliki potensi ekonomi lokal yang berkembang, terutama di sektor industri kecil menengah (Rifa'ie, I. M., Hernovianty, F. R., & Pratiwi, N. N: 2019). Namun, komunitas difabel di Kota Singkawang menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai inklusi sosial dan kemandirian ekonomi. Data statistik mengenai jumlah populasi difabel di Kota Singkawang menunjukkan tingkat yang signifikan. Yaitu terdapat 1.111 difabel di Kota Singkawang (BPS,2023).

Data Dinas Pendidikan Kota Singkawang (Elida, S. S., & Deria, S. P: 2022) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam tingkat akses pendidikan bagi difabel di Kota Singkawang. Sebagian besar difabel menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan formal dan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat berdampak pada keterampilan dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi (Dara, A. K.: 2015).

Hasil wawancara dengan Ketua DPC Federasi Kesejahteraan Penyandang Cacat Tubuh Indonesia (FKPCTI) Kota Singkawang, Iwan menjelaskan tingkat

partisipasi pekerjaan difabel di Kota Singkawang masih rendah. Banyak difabel yang mengalami hambatan dalam mencari pekerjaan yang cocok, baik akibat stigmatisasi, kurangnya peluang, atau kurangnya aksesibilitas di tempat kerja. Keterbatasan fisik dan aksesibilitas juga menjadi masalah penting yang dihadapi oleh difabel di Kota Singkawang. Kurangnya fasilitas publik yang ramah difabel dan infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi.



Gambar 1.2. Iwan, Ketua Dewan Perwakilan Cabang Federasi Kesejahteraan Penyandang Cacat Tubuh Indonesia, Kota Singkawang.

Hasil Wawancara bapak Drs. H. Muslimin, M.Si selaku kepala Dinas Perdagangan, Industri, Perdagangan, Industri, Koperasi dan UKM Kota Singkawang menjelaskan bahwa komunitas difabel di Kota Singkawang memiliki potensi produk dan keterampilan yang dapat dikembangkan

dalam dunia bisnis. Misalnya, produk kerajinan tangan, karya seni, dan keterampilan lainnya yang unik dan memiliki nilai jual. Namun, seringkali difabel menghadapi kesulitan dalam memasarkan dan memasuki pasar dengan produk-produk mereka



Gambar 1.2 Kepala Dinas Perdagangan, Industri, Perdagangan, Industri, Koperasi dan UKM Kota Singkawang bapak Drs. H. Muslimin, M.Si.

Dari Berdasarkan fakta-fakta tersebut, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh komunitas difabel di Kota Singkawang yaitu:

1. Keterbatasan akses terhadap peluang pekerjaan dan kemandirian ekonomi.
2. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi e-commerce untuk meningkatkan kegiatan bisnis.

3. Kurangnya dukungan dan pendampingan dalam mengembangkan usaha mandiri.
4. Kendala fisik dan mobilitas yang menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Data awal tersebut menunjukkan beberapa fakta objektif yang menggambarkan realitas komunitas difabel Kota Singkawang dan mendukung kebutuhan akan program kegiatan yang bertujuan mendorong inklusi dan kemandirian ekonomi melalui pendampingan E-commerce Syariah.

Program kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari tulisan sebelumnya yang telah mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh komunitas difabel di Kota Singkawang. Tulisan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Elida, S. S., Deria, S. P., Rifa`ie, I. M., Hernovianty, F. R., Pratiwi, N. N., dan Dara, A. K., telah memberikan pemahaman tentang kondisi eksisting dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas difabel. Program kegiatan masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap temuan-temuan tulisan tersebut. Melalui pendampingan E-commerce Syariah, program ini diharap mampu mengatasi berbagai kendala serta mendukung pertumbuhan usaha komunitas difabel di Kota Singkawang.

Masalah mendasar yang dihadapi oleh masyarakat mitra dampingan yang paling dominan adalah keterbatasan akses dan kemandirian ekonomi pada komunitas difabel di Kota Singkawang. Sehingga Kegiatan ini berfokus pada aspek sebagai berikut:

1. **Pendampingan dan Pelatihan E-commerce Syariah:** Memberikan pendampingan intensif kepada komunitas difabel dalam memanfaatkan platform e-commerce syariah untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Melalui pendampingan ini, difabel akan diberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi e-commerce, manajemen toko online, pemasaran digital, serta strategi penjualan dan pengiriman produk. Tujuan utama adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar difabel dapat mandiri dalam menjalankan bisnis mereka melalui platform e-commerce.
2. **Peningkatan Aksesibilitas dan Mobilitas:** Fokus pada peningkatan aksesibilitas fisik ke tempat usaha bagi difabel. Melalui kerjasama dengan pemerintah setempat dan organisasi masyarakat, program ini akan berupaya untuk meningkatkan fasilitas publik

yang ramah difabel, termasuk aksesibilitas fisik di tempat-tempat kerja dan pusat-pusat bisnis. Selain itu, akan diberikan juga upaya untuk memfasilitasi mobilitas difabel dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

3. Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi: Membangun jaringan kolaborasi yang kuat antara komunitas difabel, pelaku usaha lokal, dan lembaga keuangan. Program ini akan memfasilitasi pertemuan, diskusi, dan kegiatan kolaboratif antara pihak-pihak terkait untuk mendukung pertumbuhan usaha difabel.
4. Penguatan Keterampilan dan Pendidikan: Program ini akan memberikan perhatian khusus dalam penguatan keterampilan dan pendidikan bagi komunitas difabel. Melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat, akan diselenggarakan program pelatihan keterampilan khusus yang sesuai dengan kebutuhan difabel.

Tujuan Kegiatan Masyarakat dalam pendampingan komunitas difabel di Kota Singkawang melalui e-commerce syariah adalah:

1. Meningkatkan Inklusi Sosial: Tujuan utama adalah meningkatkan inklusi sosial bagi komunitas difabel,

sehingga mereka dapat secara penuh terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Dengan pendampingan yang tepat, diharapkan stigma dan diskriminasi terhadap difabel dapat berkurang, dan masyarakat dapat lebih memahami dan menerima keberagaman serta potensi mereka.

2. Mendorong Kemandirian Ekonomi: Tujuan ini adalah untuk mendorong kemandirian ekonomi komunitas difabel melalui pengembangan dan penggunaan e-commerce syariah. Dengan meningkatkan keterampilan bisnis, memfasilitasi akses ke pasar, dan memberikan dukungan pendanaan yang sesuai, diharapkan komunitas difabel dapat mengembangkan usaha mandiri, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.
3. Peningkatan Aksesibilitas: Tujuan ini mencakup peningkatan aksesibilitas fisik dan akses ke layanan, fasilitas, dan peluang usaha bagi komunitas difabel. Dengan memperhatikan kebutuhan aksesibilitas dalam desain platform e-commerce, memperbaiki infrastruktur yang ramah difabel, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya aksesibilitas, diharapkan

komunitas difabel dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan ekonomi.

4. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Bisnis: Tujuan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis komunitas difabel. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, serta penguasaan teknologi ecommerce syariah. Hal ini akan membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif dan berdaya saing.
5. Peningkatan Jaringan dan Kemitraan: Tujuan ini adalah membangun jaringan yang kuat antara komunitas difabel, pelaku usaha lokal, organisasi masyarakat, dan lembaga keuangan. Dengan membangun kemitraan yang saling menguntungkan, diharapkan komunitas difabel dapat memperluas jangkauan pasar, mendapatkan dukungan teknis dan finansial, serta memperoleh peluang kolaborasi yang menguntungkan bagi perkembangan usaha mereka.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, kegiatan masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas difabel di Kota Singkawang, meningkatkan inklusi sosial, kemandirian ekonomi,

aksesibilitas, serta keterampilan dan pengetahuan bisnis mereka.

Strategi kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif bagi komunitas difabel di Kota Singkawang. Melalui pendampingan ecommerce syariah, program ini memberikan peluang kepada komunitas difabel untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan. Pendekatan inklusif ini penting untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan sosial yang sering dialami oleh komunitas difabel.

Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas difabel secara ekonomi dengan mengembangkan kemandirian mereka melalui pendampingan ecommerce syariah. Melalui pelatihan, bimbingan, dan pendampingan, komunitas difabel diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan menjadi pemilik bisnis yang mandiri. Hal ini akan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Pendampingan e-commerce syariah memberikan panduan dan pendekatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini, program ini mengarahkan komunitas difabel untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan

nilai-nilai dan prinsip syariah, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka.

Penguatan Pengetahuan dan Keterampilan: Strategi ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunitas difabel di bidang e-commerce syariah. Melalui pelatihan dan bimbingan intensif, program ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan teknologi e-commerce syariah. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, komunitas difabel dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan berdaya saing.

Kolaborasi dan Jaringan: Strategi ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Melalui kolaborasi ini, program dapat memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang ada untuk mendukung komunitas difabel dalam mengembangkan usaha ecommerce syariah mereka. Jaringan ini juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara komunitas difabel dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat memperkuat program secara keseluruhan.